

MENGURANGI PERSEPSI NEGATIF SISWA TERHADAP GURU BK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI KELAS X MM2 SMKN 1 JUWIRING

ERNA KURNIAWATI

SMKN 1 Juwiring

e-mail: ernakurniawati330@gmail.com

ABSTRAK

Guru BK dipandang sebelah mata oleh banyak siswa, karena dianggap sebagai polisi sekolah yang tugasnya hanya menyidang siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui peranan guru BK, sehingga muncul persepsi negatif terhadap guru BK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK dengan menggunakan Layanan Informasi. Layanan Informasi merupakan Layanan Bimbingan Konseling yang bermaksud untuk memberikan pemahaman dan informasi pada siswa tentang fungsi dan peranan guru BK. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MM2 SMKN 1 Juwiring yang berjumlah 36 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Layanan Informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dengan menggunakan layanan informasi, persepsi negatif siswa terhadap guru BK berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan data yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap guru BK. Sehingga dapat disimpulkan, jika layanan informasi sangatlah efektif untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

Kata Kunci: Persepsi Negatif, Guru BK, Layanan Informasi

ABSTRACT

BK teachers are underestimated by many students, because they are considered as school police whose only job is to try students who commit violations. This is because students do not yet know the role of BK teachers, so that negative perceptions of BK teachers appear. The purpose of this study was to reduce students' negative perceptions of BK teachers by using Information Services. Information Service is a Counseling Guidance Service which intends to provide understanding and information to students about the functions and roles of BK teachers. The research subjects were students of class X MM2 SMKN 1 Juwiring, totaling 36 students. The research method used is a qualitative method with the aim of knowing whether the implementation of Information Services can reduce students' negative perceptions of BK teachers. From the results of the study obtained data that by using information services, students' negative perceptions of BK teachers are reduced. This is indicated by the data which states that most students have a positive perception of BK teachers. So it can be concluded, if information services are very effective in reducing students' negative perceptions of BK teachers.

Keywords: Negative Perception, Counseling Teacher, Information Service

PENDAHULUAN

Sekarang ini masih banyak siswa mempersepsikan Guru BK negatif. Saat mendengar ruang BK pasti yang ada dipikiran siswa adalah sebuah “hukuman” atau “omelan” dari guru BK. Guru BK dianggap sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Selain itu juga dianggap sebagai seorang guru yang mencari-cari kesalahan siswa kemudian mengambil tindakan bagi siswa yang bersalah. Dan itulah yang menyebabkan siswa takut pada guru BK bahkan siswa mencoba menghindari guru BK. Wajar bila siswa tidak mau datang kepada guru BK karena menganggap bahwa dengan datang kepada guru BK berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidakberesan tertentu, ia tidak dapat berdiri sendiri, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatif lainnya. Pencitraan guru BK sebagai polisi sekolah belum benar-benar terhapus oleh siswa. Munculnya persepsi negatif dan tuduhan-tuduhan miring terhadap guru BK tersebut antara lain disebabkan ketidaktahuan terhadap tugas,

peran, fungsi, dan tanggung jawab guru BK. Guru BK sebenarnya dapat menjadi teman dan kepercayaan siswa serta tempat curhat siswa. Melihat realita kondisi awal yang peneliti amati tersebut, peneliti menggunakan Layanan Informasi untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan Konseling (BK).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007). Menurut Sobur (2013) persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi siswa pada umumnya sangatlah berbeda-beda terhadap guru BK. Guru BK yang diketahui siswa identik dengan polisi sekolah yang sering menghakimi siswa yang bermasalah adalah sosok yang ditakuti sehingga siswa berfikir mengkonsultasikan masalah-masalahnya kepada guru BK bukanlah orang yang tepat, melainkan konsultasinya kepada teman sebayanya. Oleh karena itu siswa tidak bersahabat dengan guru BK, bahkan banyak siswa yang membenci guru BK dan jarang sekali siswa yang datang menjumpai guru BK dengan niat dan keinginan sendiri melainkan terlebih dahulu dipanggil ke kelasnya. Berdasarkan fenomena yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi negatif yang tinggi terhadap guru BK.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005). Peran guru begitu multi fungsi dalam kegiatan belajar karena tidak hanya mengajar dan mendidik tapi harus mampu membimbing siswanya untuk itu seorang guru dalam menjalankan perannya harus mempunyai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Menurut Prayitno (2004), Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik (ABKIN, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua (Winkel & Hastuti, 2004). Guru BK merupakan guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu usaha pelayanan bagi para siswa. Dengan adanya Bimbingan dan Konseling ini bisa membantu siswa untuk mendapatkan sebuah pencerahan. Salah satunya adalah dengan adanya sebuah "Layanan Informasi" yang dapat membantu mendapatkan informasi yang mungkin masih simpang siur. Dengan adanya layanan ini bisa meyakinkan suatu informasi yang masih tidak jelas menjadi jelas juga dapat mengarahkan kearah yang diinginkan. Prayitno dan Amti (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian Layanan Informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam Bimbingan dan Konseling. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin. Hal terpenting dalam pembahasan ini ialah bagaimana Layanan Informasi dapat memberikan arahan dan informasi yang sebenarnya tentang tugas dan peran guru BK di sekolah kepada siswa. Selama ini siswa memiliki persepsi negatif terhadap guru BK. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian di kelas X MM2 SMKN 1 Juwiring dengan cara melakukan

tindakan melalui Layanan Informasi yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan Layanan Informasi dapat mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

METODE PENELITIAN

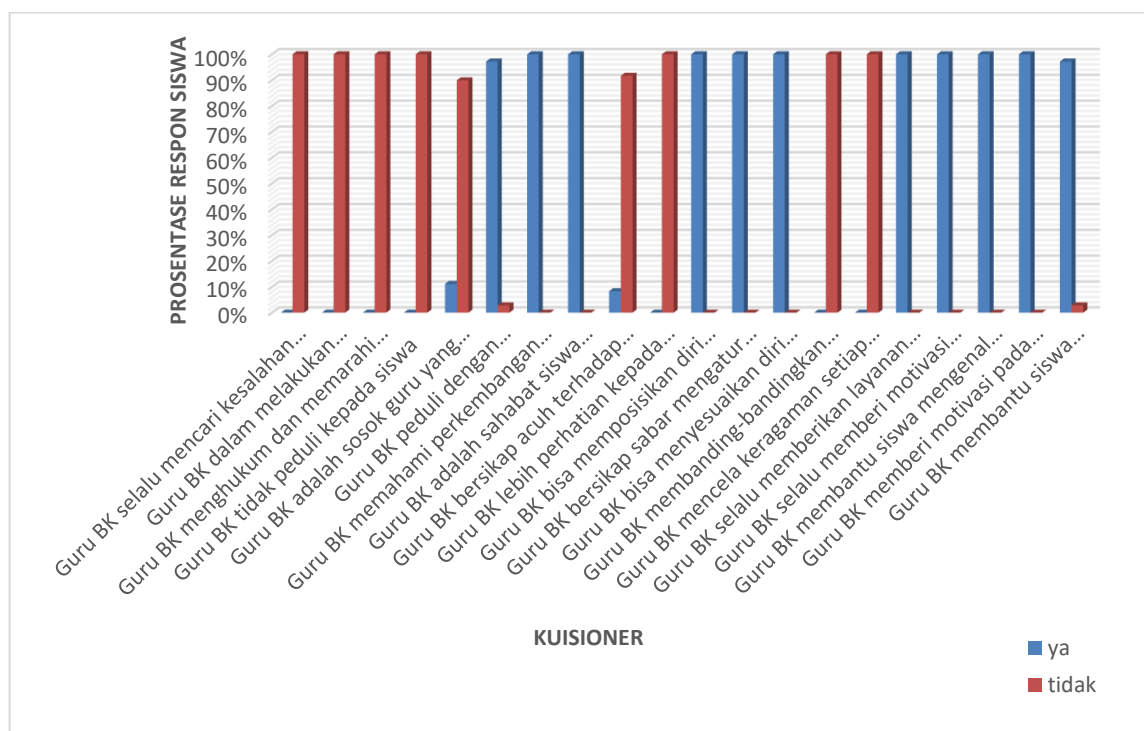
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2007) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih tepat digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Metode kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa kuisioner. Kuisioner merupakan daftar pernyataan tertulis yang diberikan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu penelitian dengan jawaban yang sudah tertulis pula. Tujuan peneliti menggunakan kuisioner adalah sebagai media untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap guru BK setelah mereka mendapatkan Layanan Informasi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas X MM2 SMKN 1 Juwiring yang berjumlah 36 siswa. Setelah siswa mendapatkan Layanan Informasi dari guru BK, siswa diminta untuk mengerjakan kuisioner melauai google form. Link google form kuisioner diupload di Google Classroom kelas X MM2. Berikut table kuisioner untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa terhadap guru BK setelah menerima Layanan Informasi:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil kuisioner yang telah dikerjakan oleh siswa tentang persepsi siswa terhadap guru BK:



Gambar 1. Grafik Persepsi Siswa terhadap Guru BK

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisioner

NO	KUISIONER	RESPON SISWA	
		YA	TIDAK
1	Guru BK selalu mencari kesalahan siswa	0	36

2	Guru BK dalam melakukan pembimbingan langsung menuduh dan memberikan hukuman pada siswa	0	36
3	Guru BK menghukum dan memarahi siswa yang tidak disiplin mengikuti KBM tanpa memberi pembimbingan	0	36
4	Guru BK tidak peduli kepada siswa	0	36
5	Guru BK adalah sosok guru yang harus ditakuti karena sering menghukum siswa	4	32
6	Guru BK peduli dengan permasalahan yang dihadapi siswa	35	1
7	Guru BK memahami perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku siswa	36	0
8	Guru BK adalah sahabat siswa bukan polisi sekolah	36	0
9	Guru BK bersikap acuh terhadap siswa	3	33
10	Guru BK lebih perhatian kepada siswa yang berprestasi tinggi saat memberikan bimbingan	0	36
11	Guru BK bisa memposisikan diri menjadi orang tua kedua bagi siswanya	36	0
12	Guru BK bersikap sabar mengatur kelas yang tidak kondusif menjadi kondusif saat bimbingan klasikal	36	0
13	Guru BK bisa menyesuaikan diri dengan setiap permasalahan siswa saat layanan bimbingan	36	0
14	Guru BK membanding-bandingkan satu siswa dengan siswa lainnya	0	36
15	Guru BK mencela keragaman setiap siswa.	0	36
16	Guru BK selalu memberikan layanan pada siswa yang sedang menghadapi masalah pribadi	36	0
17	Guru BK selalu memberi motivasi pada siswa agar berprestasi	36	0
18	Guru BK membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuan	36	0
19	Guru BK memberi motivasi pada siswa agar selalu disiplin dan mentaati Tata Tertib sekolah	36	0
20	Guru BK membantu siswa memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak	35	1

Dari kuisioner yang diberikan pada siswa dapat dijelaskan bahwa pernyataan kuisioner bersifat positif dan negatif, di mana hal ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru BK apakah positif atau negatif. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuisioner sebanyak 20 pernyataan pada siswa kelas X MM2 yang berjumlah 36 siswa dan diperoleh data bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif. Hal ini ditunjukkan pada

pernyataan yang menjelaskan prosentase sebesar 100% (36 siswa), selain itu juga pada pernyataan yang menjelaskan prosentase sebesar 89,9% (32 siswa), 91,7% (33 siswa) dan 97,2% (35 siswa). Siswa yang memberikan respon negatif hanya beberapa siswa yaitu pada kuisioner nomer 5 sebesar 11,1% (4 siswa), kuisioner nomer 9 sebesar 8,3% (3 siswa), kuisioner nomer 6 dan 20 sebesar 2,8% (1 siswa). Berdasarkan kuisioner yang diberikan pada siswa tersebut diperoleh data yang menunjukkan bahwa setelah guru BK memberikan Layanan Informasi pada siswa, guru BK sudah cukup berhasil mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

Pembahasan

Sebelum peneliti melakukan Layanan Informasi banyak ditemukan siswa yang berpersepsi irasional terhadap guru BK, sehingga memiliki sikap yang negatif. Persepsi siswa terhadap guru BK terjadi karena siswa menganggap guru BK adalah seorang yang kejam, tidak bisa diajak bercanda, bahkan guru BK disebut juga sebagai polisi sekolah yang biasanya hanya, mencari kesalahan siswa, memarahi dan menghukum siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sehingga apabila ada siswa yang datang menghadap guru BK, maka siswa tersebut diyakini mempunyai masalah pelanggaran atau berbuat kesalahan. Melihat fenomena ini, maka untuk mengurangi persepsi negatif tersebut peneliti melakukan Layanan Informasi pada siswa di mana subjek yang digunakan adalah siswa kelas X MM2 SMK N 1 Juwiring yang berjumlah 36 siswa dan setelah siswa mengerjakan kuisioner diperoleh data seperti tabel di atas. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setelah guru BK memberikan Layanan Informasi pada siswa, guru BK sudah cukup berhasil mengurangi persepsi negatif siswa yang selama ini menganggap guru BK sebagai polisi sekolah atau sebagai sosok yang menakutkan menjadi sosok yang baik dan dapat menjadi sahabat siswa, karena lebih dari setengah siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap guru BK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sartini (2018) bahwa layanan informasi dapat dijadikan sebagai media yang tepat digunakan untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

Layanan Informasi merupakan layanan yang amat penting, karena apabila siswa tidak mendapatkan informasi tentang peran dan fungsi guru BK maka siswa akan memiliki persepsi yang salah terhadap guru BK. Guru BK bukan guru yang selalu memberikan hukuman atau ditakuti siswa. Tetapi guru BK adalah guru pembimbing siswa yang memfasilitasi pembentukan karakter siswa agar nantinya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan juga memfasilitasi perkembangan siswa dalam mencapai kemandirian hidupnya. Guru BK berupaya membantu siswa mengatasi masalahnya, yaitu dengan melakukan usaha preventif agar siswa terhindar dari masalah. Contohnya saat seorang siswa sedang ada masalah, guru BK menjadi tempat siswa tersebut curhat atau mencurahkan masalah untuk membantu menyelesaikannya, ada lagi siswa yang belum bisa memilih arah karirnya maka guru BK akan selalu siap membantu membimbing arah peminatannya ke arah karir yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Jadi, melalui Layanan Informasi dapat mengubah persepsi siswa terhadap guru BK (Hartiningsih, 2020)

KESIMPULAN

Dengan menggunakan layanan informasi sebagaimana yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif siswa terhadap guru BK berkurang. Siswa yang pada awalnya menganggap guru BK sebagai sosok guru yang ditakuti, tetapi setelah mendapatkan Layanan Informasi siswa memahami tentang fungsi dan peran guru BK yang sesungguhnya. Dari penelitian ini diharapkan siswa semakin dapat mendekatkan diri kepada guru BK. Guru BK menjadi sahabat siswa kapan saja dan dimana saja, siswa menjadi akrab dengan guru BK. Mereka tidak lagi menganggap guru BK sebagai guru yang ditakuti atau dihindari, juga guru yang hanya mencari kesalahan siswa saja. Jika ada masalah, mereka akan dengan senang hati berkonsultasikan kepada guru BK. Siswa tidak lagi enggan untuk datang ke ruang BK untuk berkonsultasi tentang masalah yang sedang dihadapinya. Siswa sudah tidak beranggapan bahwa

ruang BK adalah tempat siswa yang melakukan kesalahan saja. Dan siswa tidak lagi dibatasi oleh sekat ruangan BK karena mereka dapat bertemu guru BK dimana saja dan kapan saja untuk bercerita tentang apa yang ingin di ceritakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor*. Jakarta: ABKIN.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Hartiningsih, Endang. 2020. Mengubah Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling melalui Layanan Informasi.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dan Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sartini. 2018. Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 MEDAN T.P 2017/2018. *Artikel*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4382> (Diakses 22 Januari 2022)
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.